

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
BUDAYA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT MEMBACA DI SD NEGERI 025266  
BINJAI TIMUR  
TP 2022/2023**

Oleh:

**DEASY BR GINTING**  
NPM. 2020060128



**PROGRAM STUDI  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA**

**2023**

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : **Deasy Br Ginting**  
Noimor Pokok Mahasiswa : **2020060128**  
Prodi/Konsentrasi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**  
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN  
KARAKTER MELALUI BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
MEMBACA DI SD NEGERI 025266 BINJAI TIMUR T.P 2022/2023**

Pengesahan Tesis

Medan, 23 September 2023

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



**Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd**



**Dr. Sri Nurabudiah Pratiwi, M.Pd**

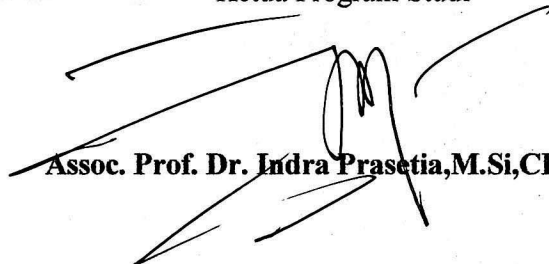
Diketahui

Direktur



**Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum**

Ketua Program Studi



**Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, M.Si, CIQnR**



**PENGESAHAN UJIAN TESIS**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
BUDAYA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT MEMBACA DI SD NEGERI 025266  
BINJAI TIMUR KOTA BINJAI  
T.P 2022/2023**

**DEASY BR GINTING  
2020060128**

**PROGRAM STUDI: MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI**

Tesis ini dipertahankan dihadapan Panitia Penguji yang dibentuk oleh Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis dan berhak menyandang gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd) pada hari Senin tanggal 23 September 2023

Komisi Penguji

**1. Prof. Dr . Emilda Sulasmi, M.Pd., CIQnR., CIQaR**

Ketua

**2. Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.SI., CIQnR**

Sekretaris

**3. Dr. Muhammad Isman, M.Hum**

Anggota

1.....  


2.....  


3.....  


**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PERNYATAAN

### IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DI SD NEGERI 025266 BINJAI TIMUR KOTA BINJAI T.P 2022/2023

Dengan ini Peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku



Medan, September 2023

Penulis,

*Deasy Br Ginting*  
Deasy Br Ginting  
NPM. 2020060128

**ABSTRAK**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI**  
**BUDAYA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN**  
**MINAT MEMBACA DI SD NEGERI 025266**  
**BINJAI TIMUR**  
**T.P 2021/2022**

Deasy Br Ginting

**NPM: 2020060128**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri 025266 Binjai Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Responden penelitian yakni kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 025266 Binjai Timur. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa: Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah untuk meningkatkan minat baca di SD Negeri 025266 Binjai Timur sudah dilaksanakan melalui kegiatan atau pembiasaan yang ada di sekolah. Nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan di SD Negeri 025266 diantaranya Jujur, Disiplin, tanggung Jawab dan Gemar Membaca. Sehingga siswa sesuai karakter budaya sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa.

Kata kunci : Pendidikan karakter, Budaya Sekolah, Minat Membaca

## ABSTRACT

*IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION THROUGH SCHOOL  
CULTURE TO IMPROVE INTEREST IN READING AT STATE  
ELEMENTARY SCHOOL 025266 TIMUR BINJAI*

*T.P 2022/2023*

*Deasy Br Ginting*

*NPM: 2020060128*

*The purpose of this study was to determine the implementation of character education through school culture at SD Negeri 025266 East Binjai. The research method used in this study is a qualitative method. The research respondents were school principals, teachers and students of SD Negeri 025266 Binjai Timur. The data collection tools used in this study were observation, interviews and documentation. Based on the results of the research, it was found that: The implementation of character education through school culture to increase interest in reading at SD Negeri 025266 East Binjai has been carried out through activities or habits in schools. The character values that have been implemented in SD Negeri 025266 include Honest, Discipline, Responsibility and like to read. So that students conform to the cultural character of the school to increase students' interest in reading.*

*Keywords: Character education, School Culture, Interest in Reading*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan yang telah memberikan kesehatan kepada kita semua dan terutama juga kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Pada kesempatan ini penulis merasa bersyukur karena telah mampu menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Membaca di SD Negeri 025266 Binjai Timur . Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril selama penyusunan tesis ini, terutama penulis begitu banyak memperoleh bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, sebagai wujud rasa syukur izinkanlah penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, SH, M.Humselaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Wakil Rektor II
4. Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si., CIQnR selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Penguji II dalam penyusunan tesis ini.
5. Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd selaku dosen pembimbing I dalam penyusunan tesis ini.

6. Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan tesis ini.
7. Dr. Mhd. Isman, M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai dosen penguji III dalam penyusunan tesis ini.
8. Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd, CIQnR. ,CIQaR selaku dosen penguji I.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Staf dan Pegawai Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Ibu Mira Agraida, SS selaku Kepala Sekolah SD Negeri 025266 Binjai Timur Kota Binjai yang telah membantu menyelesaikan tesis ini.
12. Guru dan Staf Pegawai SD Negeri 025266 Binjai Timur Kota Binjai, yang turut membantu dalam penyelesaian tesis ini.
13. Suami tercinta (Anwar Putra Surbakti) dan anak-anakku tersayang (Philip Hanoke Ade Surbakti dan Carlsen Surbakti) yang selalu memberikan doa dan dukungan serta menjadi penyemangat hidup.
14. Bapak (Simson Ginting, A.Ma.Pd), Mama (Nurbaya Barus, A.Ma.Pd), Ibu mertua (Sama Ginting) dan Bapak mertua (Mentas Surbakti)
15. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyelesaian tesis ini.



17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantudalam penyelesaian tesis ini.

Semoga tesis ini dapat memberikan pemikiran bagi semua orang khususnya penulis hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini nantinya. Akhirnya, penulis berharap agar saran kritik dismapaikan guna perbaikan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Medan, April 2022

Penulis,

**Deasy Br Ginting**

**2020060128**

## DAFTAR ISI

### COVER

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	6
1.3 Rumus Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1. Kerangka Teoritis .....	9
2.2. Kerangka Konseptual .....	27
2.3. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	29
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	31
3.2. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.4. Sumber Data Penelitian .....	33
3.5. Unit Analisis .....	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.7. Analisis Data .....	37
3.8. Keabsahan Data .....	38
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
1.1. Deskripsi Hasil Penelian .....	39
1.1.1. Gambaran Sekolah SD Negeri 025266 Binjai Timur .....	39
1.1.2. Sarana Dan Prasarana .....	39
1.1.3. Kegiatan Literasi .....	40
4.2. Temuan penelitian .....	40
4.2.1 Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Negeri 025266 Binjai Timur. ....	40
4.2.2 Minat Baca Siswa di SD Negeri 025266 Binjai Timur .....	44
4.2.3 Pendididkan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Efektif Dalam Meningkatkan Minat Baca di SD Negeri Binjai Timur .....	48
4.3. Pembahasan .....	54
4.3.1. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Negeri 025266 Binjai Timur. ....	54
4.3.2. Minat Baca Siswa di SD Negeri 025266 Binjai Timur .....	57
4.3.3. Pendididkan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Efektif Dalam Meningkatkan Minat Baca di SD Negeri Binjai Timur .....	61
<b>BAB 5. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
5.1. SIMPULAN .....	63

5.2. IMPLIKASI .....	63
5.3. SARAN .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang penting di dalam kehidupan Manusia. Adanya pendidikan menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan pengalaman. Kemajuan teknologi yang semakin pesat dewasa ini telah banyak memberikan manfaat dan kemudahan bagi aktivitas kehidupan manusia. Namun, kemajuan teknologi yang semakin pesat tersebut, telah merebut konsentrasi pendidikan untuk berkompetisi dan menjadi unggul di bidang perkembangan teknologi, sehingga pendidikan karakter nyaris terabaikan. Sementara, pada hakikatnya pembelajaran haruslah dilaksanakan dengan tiga aspek utama yang saling melengkapi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik (Sudrajad, 2014).

Ketiga aspek utama pembelajaran tersebut harus saling melengkapi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan dalam menerapkan ketiga konsep tersebut pada pembelajaran di sekolah adalah dengan menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk membantu masyarakat memahami, peduli, dan bertindak atas inti nilai-nilai etika (Rahman, 2020). Pendidikan karakter semestinya terarah pada pengembangan kultur edukatif yang mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang integral. Adanya bantuan sosial untuk mengembangkan keutamaan merupakan ciri sebuah lembaga pendidikan.

Menurut Amini dalam buku Rancangan Pendidikan karakter Vol 2 (2022) adanya penurunan nilai-nilai karakter yang akhir-akhir ini sering terjadi pada sebagian besar baik kalangan remaja, dewasa bahkan orang tua termasuk dikalangan pelajar khususnya baik yang tinggalnya di daerah pedesaan maupun perkotaan. Banyak yang telah mengabaikan pembinaan karakter, padahal masalah karakter dalam individu setiap orang haruslah ditanamkan tidak boleh dianggap remeh. Karena karakter merupakan kunci perubahan individu, sosial, atau kesejahteraan dan kebahagiaan hakiki.

Pendidikan karakter mengemban misi untuk mengembangkan watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa. *Respect* [penghargaan] dan *responsibility* [tanggung jawab] menjadi dua nilai pokok yang harus diajarkan di sekolah. Sementara nilai-nilai moral yang lain seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, kedisiplinan, suka menolong, rasa kasihan, kerjasama, keteguhan, dan sekumpulan nilai demokrasi menjadi nilai yang harus terintegrasi pada tindakan sehari-hari berdasarkan dua nilai utama tersebut (Zubaedi, 2011). Nilai-nilai karakter yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia merujuk pada empat sumber, yaitu; agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Dimana masing-masing sumber atau rujukan tersebut mengarahkan pada pembentukan pribadi yang positif dalam setiap interaksi di lingkungan, sehingga terwujud masyarakat yang harmonis, kolaboratif, konstruktif, dan visioner. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan kestrakurikuler, kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat (Noviannda, Oviana and Emalfida, 2020).

Budaya sekolah adalah tradisi, keyakinan, dan norma-norma di sekolah yang dibentuk, diperkuat, dan dipelihara oleh kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah dengan sebaik-baiknya. Diantara pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui budaya



sekolah adalah budaya membaca. Dimana budaya membaca tersebut dapat menjadi tradisi, keyaakinan, dan norma yang berlaku di sekolah bagi setiap siswa, guru, dan warga sekolah. Sehingga melalui budaya membaca tersebut, dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, melalui kegiatan membaca yang sering dilakukan akan dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi seseorang.

UNESCO melakukan survei pada 2012. Hasilnya menunjukkan bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia adalah 0,001. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang membaca serius. Indonesia menduduki peringkat terendah kedua, hanya setingkat di atas Botswana di Afrika. Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum-WEF*) pada tahun 2015 juga mengeluarkan laporan mengenai kecakapan yang harus dikuasai untuk menghadapi abad ke-21. Keterampilan tersebut mencakup literasi, kompetensi, dan karakter. Hasil survei *The World's Most Literate Nations (WMLN)* 2016, mengungkapkan bahwa minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Sementara Finlandia, Norwegia, Islandia, Denmark, dan Swedia secara berturut-turut menduduki peringkat satu sampai dengan peringkat lima. Rendahnya budaya literasi di Indonesia membuat pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara-negara lain (Hasanah & Silitonga, 2020).

Membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isinya. Pengucapan tidak selalu dapat didengar, misalnya membaca dalam hati. Selanjutnya, membaca merupakan aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari menyimak, berbicara, dan menulis. Sewaktu membaca, pembaca yang baik akan memahami bahan yang dibacanya. Selain itu, dia bisa mengkomunikasikan hasil membacanya secara lisan atau tertulis. Dengan demikian, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa

lainnya. Jadi, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, proses aktif, bertujuan, serta memerlukan strategi tertentu sesuai dengan tujuan dan jenis membaca.

Minat membaca adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai peserta didik. Melalui kegiatan membaca, seorang siswa dapat memperoleh informasi, wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan aktivitas sehari-hari siswa sebagai pembelajar.

Penelitian (Siregar, 2021), menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan dasar di kota Binjai telah dilaksanakan koordinasi, yang dilakukan melalui (1) pertemuan dan (2) rapat. Dukungan Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter meliputi; (1) membuat edaran tertulis kepada UPTD mengenai kebijakan pendidikan karakter; (2) memberikan sosialisasi pada sekolah-sekolah, baik dengan anggaran pemerintah kota Binjai sendiri maupun sebagai pelaksana program pemerintah pusat; (3) hadir dalam uji publik kurikulum sekolah untuk melihat sampai sejauh mana itu pendidikan karakter sudah termuat dalam kurikulum sekolah; dan (4) pendampingan ke sekolah, meskipun tidak secara khusus untuk pendidikan karakter tetapi peningkatan mutu sekolah secara umum, (5) memberikan pelatihan meskipun masih dinilai belum maksimal. Dukungan sarana dan prasarana yang diberikan Dinas Pendidikan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain yakni memberikan dukungan sarana belajar dan pedoman kurikulum. Sedangkan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah seperti fasilitas ibadah, tempat temuan barang hilang, kantin kejujuran, tata tertib sekolah, catatan kehadiran, pajangan kata mutiara, media komunikasi dan informasi, perpustakaan, dan sarana kebersihan. Dinas Pendidikan telah memberikan pendampingan terhadap penyelenggaraan program pendidikan karakter, seperti pendampingan teknis

pelaksanaan dan implementasi kurikulum yang terintegrasi pendidikan karakter. Pelaksanaan evaluasi dan penilaian terhadap implementasi pendidikan karakter dilakukan secara terpadu, yakni dinas pendidikan melalui pengawas sekolah, Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Hasil pelaksanaan evaluasi kinerja kebijakan dilaporkan baik kepada dinas pendidikan melalui pengawas sekolah mau pun para orang tua siswa. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter telah efektif. Temuan penelitian menunjukkan 92,5% responden menyatakan sangat setuju. Ini berarti pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter oleh Dinas Pendidikan di nilai sudah efektif, 5,5% responden menyatakan efektif, sedangkan sebanyak 1% responden menyatakan belum efektif.

Dimana pendidikan karakter yang dilaksanakan adalah terkait pembiasaan hal-hal positif yang dapat meningkatkan karakter siswa terutama dalam hal menjaga pola hidup bersih, taat menjalankan ajaran agama, dan juga budaya membaca.

Membaca merupakan salah satu strategi untuk menumbuhkan karakter dalam diri seorang anak. Melalui bacaan seorang anak diharapkan mampu meniru hal-hal positif dalam cerita nusantara. Kesiapan belajar merupakan kondisi awal dari suatu Kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Untuk dapat memberikan jawaban yang benar, siswa harus mempunyai pengetahuan dengan membaca dan mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran, baik berupa buku paket dari sekolah maupun buku-buku penunjang lainnya yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar. Membudayakan membaca disekolah tidaklah semudah membalik telapak tangan dan

akan penuh dengan halangan dan tantangan. Halangan dan rintangan tersebut dapat dilihat dari bagaimana sulitnya menerapkan dan membiasakan kegiatan kegiatan di sekolah dasar.

Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang diterapkan di SD Negeri 025266 Binjai Timur yaitu menjadi perhatian bagi peneliti untuk melakukan pengkajian secara mendalam melalui suatu penelitian dengan judul, "Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah untuk meningkatkan minat membaca di SD Negeri 025266 Binjai Timur".

## **1.2. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Negeri 025266 Binjai Timur
2. Minat baca siswa sekolah di SD Negeri 025266 Binjai Timur.
3. Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah efektif dalam meningkatkan minat baca di SD Negeri 025266 Binjai Timur

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah masalah diatas terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Negeri 025266 Binjai Timur?
2. Bagaimana minat baca siswa sekolah di SD Negeri 025266 Binjai Timur?
3. Bagaimana pendidikan karakter berbasis budaya sekolah efektif dalam meningkatkan minat baca di SD Negeri 025266 Binjai Timur?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Negeri 025266 Binjai Timur.
2. Mengetahui Minat baca siswa sekolah di SD Negeri 025266 Binjai Timur.
3. Mengetahui Pendidikan karakter berbasis budaya efektif dalam minat baca di SD Negeri 025266 Binjai Timur.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis. Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu desain pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sebagai upaya meningkatkan minat membaca siswa di sekolah. Konsep tersebut diharapkan dapat menjadi suatu teori yang akan memperkaya khazanah keilmuan bagi pendidikan di Kota Binjai dan UMSU secara khusus, dan nasional secara umum. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang dianggap memiliki kepentingan terhadap karakter siswa dan budaya membaca. Diantara pihak-pihak tersebut yang dimaksud antara lain adalah:

- a. Siswa, agar dapat kembali memperhatikan kekurangan dan kelalaian yang selama ini dilakukan sehingga mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran;
- b. Kepada guru, agar dapat memahami dan menjadi salah satu solusi bagi permasalahan pendidikan di sekolah. Sehingga guru dapat memposisikan diri sebagai pendidik yang solutif melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dengan konsep karakter dan keteladanan yang dibudayakan;



- c. Kepada kepala sekolah, agar dapat mempertimbangkan dan mengambil langkah-langkah efektif dalam menanggulangi permasalahan yang tengah dihadapi siswa, terutama masalah karakter dan minat membaca;
- d. Kepada orangtua, agar dapat mendampingi, memfasilitasi, dan menunjukkan keteladanan bagi anak agar dapat meningkatkan karakter positif dan minat membaca yang tinggi;
- e. Kepada semua pihak yang secara spesifik agar mengambil peran sesuai tugas dan fungsinya sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1. Pendidikan Karakter**

###### ***a. Pengertian Pendidikan Karakter***

Di Indonesia, pendidikan karakter memiliki beberapa istilah berbeda tetapi memiliki makna yang sama, seperti pendidikan watak, pendidikan akhlak, penumbuhan budi pekerti, soft skills, pendidikan moral, pendidikan moral-spiritual dan penyebutan lainnya yang memiliki persamaan arti .

Pendidikan karakter adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk membantu masyarakat memahami, peduli, dan bertindak atas inti nilai-nilai etika . Pendidikan karakter semestinya terarah pada pengembangan kultur edukatif yang mengarahkan anak didik untuk menjadi pribadi yang integral. Adanya bantuan sosial untuk mengembangkan keutamaan merupakan ciri sebuah lembaga pendidikan (Kurnia and Qomaruzzaman, 2012).

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu usaha yang secara sadar dan terencana menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga karakter tersebut dapat dimengerti, dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah mendorong lahirnya anak- anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup

### ***b. Dimensi Pendidikan Karakter***

Pendidikan karakter mengemban misi untuk mengembangkan watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa. *Respect* [penghargaan] dan *responsibility* [tanggung jawab] menjadi dua nilai pokok yang harus diajarkan di sekolah. Sementara nilai-nilai moral yang lain seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, kedisiplinan, suka menolong, rasa kasihan, kerjasama, keteguhan, dan sekumpulan nilai demokrasi menjadi nilai yang harus terintegrasi pada tindakan sehari-hari berdasarkan dua nilai utama tersebut .

Menurut Prasetya, Indra dalam Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik (2022) mengungkapkan pendidikan karakter sebagai sebuah nilai yang sudah tertanam didalam diri sendiri.

Nilai-nilai karakter yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia merujuk pada empat sumber, yaitu; agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dimana masing-masing sumber atau rujukan tersebut mengarahkan pada pembentukan pribadi yang positif dalam setiap interaksi di lingkungan, sehingga terwujud masyarakat yang harmonis, kolaboratif, konstruktif, dan visioner. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

### ***b. Dimensi Pendidikan Karakter***

Pendidikan karakter mengemban misi untuk mengembangkan watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa. *Respect* [penghargaan] dan *responsibility* [tanggung jawab] menjadi dua nilai pokok yang harus diajarkan di sekolah. Sementara nilai-nilai moral yang lain seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, kedisiplinan, suka menolong, rasa kasihan, kerjasama, keteguhan, dan sekumpulan nilai demokrasi menjadi nilai yang harus terintegrasi pada tindakan sehari-hari berdasarkan dua nilai utama tersebut .

Menurut Prasetya, Indra dalam Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik (2022) mengungkapkan pendidikan karakter sebagai sebuah nilai yang sudah tertanam didalam diri sendiri.

Nilai-nilai karakter yang diterapkan pada pendidikan di Indoensia merujuk pada empat sumber, yaitu; agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dimana masing-masing sumber atau rujukan tersebut mengarahkan pada pembentukan pribadi yang positif dalam setiap interaksi di lingkungan, sehingga terwujud masyarakat yang harmonis, kolaboratif, konstruktif, dan visioner. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 1: Dimensi Pendidikan Karakter**

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada

No	Nilai	Deskripsi
		orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, Serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan,



No	Nilai	Deskripsi
		terhadap diri sendiri, masyarakat, Lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### ***c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah***

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan kestrakurikuler, kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat (Noviannya, Oviana and Emalfida, 2020). Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran (berbasis kelas), dimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui penanaman nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran yang ada. Guru harus mempertimbangkan pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik serta media pembelajaran yang sesuai dan mengandung nilai-nilai karakter yang dapat diikuti dan diteladani oleh setiap siswa. Pada proses pembelajaran, guru juga harus menunjukkan keteladanan yang dapat dijadikan siswa sebagai contoh.
- 2) Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar (berbasis budaya sekolah), dimana sekolah melakukan integrasi nilai karakter dalam setiap unsur yang ada di sekolah, mulai dari visi dan misi sampai pada sistem evaluasi yang ada dalam standar pendidikan di sekolah harus mengandung nilai karakter yang memberikan identitas sekolah. Pendidikan karakter dengan pengembangan ini dapat dilakukan melalui; kegiatan rutin, kegiatan sopan santun, keteladanan, dan pengkondisian yang dapat membuat suasana interaksi dan kegiatan sekolah mengandung nilai-nilai karakter yang membudaya.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler, dilakukan dalam rangka menyalurkan hobi, minat dan bakat siswa yang diakomodir oleh sekolah. Pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah

juga perlu menekankan nilai-nilai karakter yang harus diikuti oleh setiap siswa yang mengikuti kegiatan pada masing-masing bidang ekstrakurikuler.

- 4) Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat (berbasis masyarakat), sekolah juga dalam menanamkan pendidikan harus berintegrasi dan bekerja sama dengan pihak masyarakat/lingkungan, dan juga keluarga. Hal ini sesuai dengan konsep *tri icon* pendidikan [formal, nonformal, dan informal] haruslah seiring dan seirama dalam melakukan proses pembelajaran pada anak. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki konsep kerja sama dengan pihak masyarakat dan keluarga dalam menanamkan nilai karakter pada anak/siswa.

#### ***d. Desain Pendidikan Karakter***

Pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap orang yang bersangkutan. Dengan demikian, karakter yang ingin dibangun melalui pendidikan karakter bersifat inside-out, dalam arti bahwa perilaku yang berkembang menjadi kebiasaan baik ini terjadi karena adanya dorongan dari dalam, bukan karena adanya paksaan dari luar.

Sulasm, Emilda (2022) dalam bukunya Metodologi Pendidikan mengatakan bahwa sekolah harus mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik, yaitu pendidikan yang tidak hanya membentuk intelektual dan spiritual peserta didik namun pendidikan yang juga mampu membentuk karakter peserta didik.

Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan

masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: olah hati (spiritual and emotional development), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*) yang secara diagramatik dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>OLAH PIKIR</b> Cerdas	<b>OLAH HATI</b> Jujur, Bertanggung Jawab
<b>OLAH RAGA [KINESTETIK]</b> Bersih, Sehat, Menarik	<b>OLAH RASA DAN KARSA</b> Peduli dan Kreatif

**Gambar 1: Desain Pendidikan Karakter**

Sumber: Desain Pendidikan Karakter (Zubaedi, 2011)

## 2.1.2. Budaya Sekolah

### *a. Pengertian Budaya Sekolah*

Secara bahasa, budaya adalah hasil dari pikiran dan akal yang diproduksi secara massal kemudian menjadi ikon dari suatu komunitas tersebut. Budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai tradisi, keyakinan, dan norma-norma di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru di sekolah (Sudrajad, 2014).

Kata budaya merupakan bentuk majemuk kata budi-daya yang berarti cipta, karsa, dan rasa. Sebenarnya kata budaya hanya dipakai sebagai singkatan kata kebudayaan, yang berasal dari Bahasa Sangsekerta budhayah. Budaya atau kebudayaan dalam Bahasa Belanda diistilahkan dengan kata culturur. Dalam bahasa Inggris culture. Sedangkan dalam bahasa Latin dari kata colera. Colera berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah (bertani). Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Budaya atau kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia. Manusia yang beretika akan menghasilkan budaya yang memiliki nilai-nilai etik pula. Etika berbudaya mengandung tuntutan/ keharusan bahwa budaya yang diciptakan manusia mengandung nilai-nilai etik yang kurang lebih bersifat universal atau diterima sebagian orang. Budaya yang memiliki nilai-nilai etika mampu menjaga, mempertahankan, bahkan mampu meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri. Sebaliknya, budaya yang tidak beretika adalah kebudayaan yang akan merendahkan atau bahkan menghancurkan martabat manusia itu sendiri (Rahman, 2020).

Budaya sekolah adalah tradisi, keyakinan, dan norma-norma di sekolah yang dibentuk, diperkuat, dan dipelihara oleh kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah dengan sebaik-baiknya

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa budaya sekolah adalah suatu hasil cipta, rasa, dan karsa yang menjadi tradisi di sekolah yang dibentuk, diperkuat, dan dipelihara oleh kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh warga sekolah dengan sebaik-baiknya dan pada gilirannya budaya tersebut menjadi ciri khas atau karakter yang melekat pada sekolah secara kelembagaan dan para warga sekolah secara personal dan kelompok.

### ***b. Syarat Membentuk Budaya Sekolah***

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam membentuk budaya sekolah adalah:

#### 1) Sekolah memiliki ukuran keberhasilan dan bidang-bidang untuk meningkatkan budaya

Ukuran keberhasilan pada bidang-bidang tertentu dibuat oleh pihak sekolah untuk dapat menentukan standar eksternal yang akuntabel dan standar, termasuk standar eksternal.

Dimana standar yang dimiliki oleh sekolah tersebut menjadi ciri dan nilai jual bagi sekolah

terhadap pihak eksternal yang akan menjadikan sekolah tersebut diperhatikan dan dicontoh.

2) Guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang budaya sekolah

Sebagai model atau sosok yang harus diteladani dalam proses pembelajaran di sekolah, guru harus memahami secara utuh budaya yang disepakati di sekolah. Budaya sekolah harus melekat pada setiap guru dan dapat diikuti oleh setiap siswa. Budaya sekolah yang harus ditonjolkan oleh setiap guru dapat berupa aspek akademik dan aspek sosial, seperti; iklim sekolah, iklim intelektual, aturan kebijakan yang dimiliki sekolah, tradisi dan kebiasaan, keadaan yang memungkinkan setiap orang dapat menyampaikan pendapat, kerja sama dengan orang tua atau wali.

3) Sekolah harus memiliki sarana untuk mengembangkan dan menilai budaya sekolah agar dapat dilakukan secara akuntabel.

Sarana menjadi syarat penting dalam membentuk budaya sekolah, dimana melalui sarana lah semua budaya yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan benar dan akuntabel. Tanpa sarana yang lengkap, tentunya sulit untuk menerapkan budaya yang telah disusun .

***c. Tahap-tahap Membentuk Budaya Sekolah***

Membentuk budaya sekolah dapat dilakukan melalui empat tahapan sebagai berikut:

1) Mendiagnosa harapan, yaitu melakukan diagnosa dan tabulasi terhadap harapan-harapan yang diinginkan oleh sekolah melalui kegiatan survey, studi banding, diskusi, rapat, dan sebagainya. Salah satu cara yang dapat dilakukan misalnya; setiap warga sekolah menuliskan pada sebuah kartu tentang harapan-harapannya terhadap sekolah, kemudian kartu tersebut dipilih dan dibahas bersama untuk mendapatkan kesepakatan;



- 2) Setiap guru melakukan diagnosa harapan-harapan di kelasnya masing-masing. Dimana masing-masing siswa menerima tiga kartu indeks dan daftar tiga aturan yang akan dipakai untuk mengatur perilaku di kelas. Diagnosa harapan tersebut akan menyebabkan perubahan yang dramatik terhadap budaya di masing-masing kelas;
- 3) Meminta tanggapan dari para karyawan terhadap pimpinan dan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan. Setiap karyawan diminta untuk menyempurnakan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kartu indeks atau pada selembar kertas yang sudah disiapkan;
- 4) Para karyawan diminta untuk melakukan penilaian terhadap iklim dan budaya sekolah pada pekan keempat sebelum tahun pelajaran berakhir. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melakukan survey resmi maupun tidak resmi

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam membentuk budaya sekolah antara lain adalah:

- 1) Mendefinisikan peran yang harus dimainkan oleh pimpinan sekolah, guru, dan komunitas sekolah melalui komunikasi terbuka dan kegiatan-kegiatan akademik yang dapat memberikan layanan terbaik terhadap harapan dan kebutuhan komunitas sekolah;
- 2) Menyusun mekanisme komunikasi yang efektif seperti dengan melakukan pertemuan rutin di antara pimpinan sekolah, guru, karyawan, pihak sekolah dengan mitra seperti dengan perguruan dengan atau organisasi profesi tertentu, pihak sekolah dengan orangtua/wali, dan pihak sekolah dengan pemerintah;
- 3) Melakukan kajian bersama untuk mencapai keberhasilan sekolah, misalnya melalui pertemuan dengan sekolah-sekolah tertentu yang berhasil atau sekolah unggulan, atau dengan melakukan studi banding;
- 4) Melakukan visualisasi visi dan misi sekolah, keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang diharapkan sekolah;

5) Memberikan pelatihan-pelatihan atau memberikan kesempatan kepada semua komponen sekolah untuk mengikuti berbagai pelatihan atau pengembangan diri yang mendukung terwujudnya budaya sekolah.

### **2.1.3. Minat Membaca**

#### ***a. Pengertian Budaya Membaca***

Secara bahasa, minat berarti kecenderungan hati terhadap sesuatu (Sugono, 2008). Minat pada dasarnya merupakan salah satu aspek pendorong dalam diri seseorang dalam mewujudkan keinginan atau kebutuhan. Minat harus diwujudkan dalam bentuk berbagai usaha agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai. Selanjutnya, secara umum pengertian membaca dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan.

Membaca berasal dari kata 'baca' yang berarti memahami arti tulisan (Sugono, 2008; Vidiawati, 2019). Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam melihat sesuatu yang tertulis dengan teliti, kemudian memahaminya; mengeja atau mengucapkan kata tertulis; dan mengucapkan tanpa ada tulisan (Salim and Salim, 2002). Membaca adalah memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan. Oleh karena itu, pemahaman merupakan esensi yang sangat penting dalam kegiatan membaca.

Membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isinya. Pengucapan tidak selalu dapat didengar, misalnya membaca dalam hati. Selanjutnya, membaca merupakan aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari menyimak, berbicara, dan menulis. Sewaktu membaca, pembaca yang baik akan memahami bahan yang dibacanya. Selain itu, dia bisa mengkomunikasikan hasil membacanya secara lisan atau tertulis. Dengan demikian, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa

lainnya. Jadi, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, proses aktif, bertujuan, serta memerlukan strategi tertentu sesuai dengan tujuan dan jenis membaca.

Setelah membaca beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah kecenderungan hati pada seseorang atau komunitas untuk melakukan kegiatan melihat, meneliti, dan memahami suatu tulisan dengan menggunakan strategi tertentu sehingga diperoleh wawasan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### ***b. Tujuan Membaca***

Membaca memiliki banyak manfaat dalam kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Rivers & Temperly dalam (Pandawa, Hairuddin and Sakdiyah, 2009), bahwa membaca bertujuan untuk:

- 1) Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik;
- 2) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat- alat rumah tangga);
- 3) Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki;
- 4) Berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis;
- 5) Mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia;
- 6) Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan); dan
- 7) Memperoleh kesenangan atau hiburan.

Sementara, menurut Anderson dalam (Fatmasari and Fitriyah, 2018), membaca bertujuan untuk:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta- fakta (*reading for details or facts*);
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*);
- 3) Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*);
- 4) Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*);
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*);
- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*);
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa membaca memiliki banyak tujuan tergantung dari jenis bacaan yang dipilih dan atau target yang diharapkan dari kegiatan membaca tersebut. Kegiatan membaca tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, mulai dari menambah informasi atau wawasan, membentuk sikap dan pemahaman baru, atau juga untuk menilai dan mengevaluasi sesuatu, atau sekedar mendapatkan hiburan.

### ***c. Jenis-jenis Membaca***

Jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu: 1) membaca nyaring, dan 2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: (a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan (b) membaca intensif, yang terdiri dari: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra.

Jenis membaca ada tiga macam, yakni membaca literal, membaca kritis, dan membaca kreatif. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring (membaca bersuara) adalah suatu kegiatan membaca yang merupakan alat bagi pembaca bersama orang lain untuk menangkap isi yang berupa informasi bagi pengarang. Membaca nyaring merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Jadi, membaca nyaring pada hakikatnya adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi, dan tekanan secara tepat, yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca.

Ada lima aspek dalam membaca nyaring yaitu: (1) membaca dengan pikiran dan perasaan pengarang; (2) memerlukan keterampilan menafsirkan lambang-lambang grafis; (3) memerlukan kecepatan pandangan mata; (4) memerlukan keterampilan membaca, terutama mengelompokkan kata secara tepat; dan (5) memerlukan pemahaman makna secara tepat.

Dalam membaca nyaring, pembaca memerlukan beberapa keterampilan. antara lain: (1) penggunaan ucapan yang tepat; (2) pemenggalan frasa yang tepat; (3) penggunaan intonasi, nada, dan tekanan yang tepat; (4) penguasaan tanda baca dengan baik; (5) penggunaan suara yang jelas; (6) penggunaan ekspresi yang tepat; (7) pengaturan kecepatan membaca; (8) pengaturan ketepatan pernafasan; (9) pemahaman bacaan; dan (10) pemilikan rasa percaya diri.

#### 1) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam dan waktu yang digunakan cepat dan singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah sekadar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang singkat dan cepat.

Berikut ini yang termasuk membaca ekstensif akan diuraikan satu persatu:

- a) Membaca survey merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum isi dan ruang lingkup bahan bacaan. Kegiatan membaca survey ini misalnya melihat judul, pengarang, daftar isi, dan lain- lain;
- b) Membaca sekilas atau skimming adalah membaca dengan cepat untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat. Dalam hal ini pembaca melakukan kegiatan membaca secara cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagian-bagiannya. Membaca sekilas merupakan salah satu teknik dalam membaca cepat.
- c) Membaca dangkal merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal dari bahan bacaan ringan yang kita baca. Tujuan membaca dangkal adalah untuk mencari kesenangan.

## 2) Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif merupakan studi seksama, telaah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan. Yang termasuk membaca intensif ini adalah membaca pemahaman.

Ada tiga jenis keterampilan membaca pemahaman, yaitu: 1) membaca literal, 2) membaca kritis, dan 3) membaca kreatif. Masing- masing jenis keterampilan membaca tersebut mempunyai ciri-ciri tersendiri. Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan

pengajaran membaca, tiga keterampilan membaca pemahaman ini perlu diajarkan secara terus-menerus. Setiap pertanyaan bacaan dalam buku teks harus selalu mencerminkan keterampilan.

- a) Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan. Informasi tersebut ada dalam baris-baris bacaan (*Reading The Lines*). Pembaca tidak menangkap makna yang lebih dalam lagi, yaitu makna di balik baris-baris. Yang termasuk dalam keterampilan membaca literal antara lain keterampilan: 1) mengenal kata, kalimat, dan paragraf; 2) mengenal unsur detail, unsur perbandingan, dan unsur utama; 3) mengenal unsur hubungan sebab akibat; 4) menjawab pertanyaan (apa, siapa, kapan, dan di mana); dan 5) menyatakan kembali unsur perbandingan, unsur urutan, dan unsur sebab akibat.
- b) Kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersirat. Mengolah bahan bacaan secara kritis artinya, dalam proses membaca seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat (makna baris-baris bacaan, (*Reading The Lines*), tetapi juga menemukan makna antarbaris (*Reading Between The Lines*), dan makna di balik baris (*Reading Beyond The Lines*). Yang perlu diajarkan dalam membaca kritis antara lain keterampilan: 1) menemukan informasi faktual (detail bacaan); 2) menemukan ide pokok yang tersirat; 3) menemukan unsur urutan, perbandingan, sebab akibat yang tersirat; 4) menemukan suasana (mood); 5) membuat kesimpulan; 6) menemukan tujuan pengarang; 7) memprediksi (menduga) dampak; 8) membedakan opini dan fakta; 9) membedakan

realitas dan fantasi; 10) mengikuti petunjuk; 11) menemukan unsur propaganda; 12) menilai keutuhan dan keruntutan gagasan; 13) menilai kelengkapan dan kesesuaian antargagasan; 14) menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan; 15) membuat kerangka bahan bacaan; dan 16) menemukan tema karya sastra.

- c) Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat (*Reading The Lines*), makna antarbaris (*Reading Between The Lines*), dan makna di balik baris (*Reading Beyond The Lines*), tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari. Beberapa keterampilan membaca kreatif yang perlu dilatihkan antara lain keterampilan: 1) mengikuti petunjuk dalam bacaan kemudian menerapkannya; 2) membuat resensi buku; 3) memecahkan masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku; 4) mengubah buku cerita (cerpen atau novel) menjadi bentuk naskah drama dan sandiwara radio; 5) mengubah puisi menjadi prosa; 6) mementaskan naskah drama yang telah dibaca; dan 7) membuat kritik balikan dalam bentuk esai atau artikel populer.

#### ***d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca***

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman. Faktor-faktor tersebut adalah: 1) faktor kognitif, 2) faktor afektif, 3) faktor teks bacaan, dan 4) faktor penguasaan bahasa. Faktor yang pertama berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang. Faktor kedua berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi. Faktor ketiga berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya. Selanjutnya faktor terakhir berkaitan dengan tingkat kemampuan



berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan .

### ***e. Indikator Minat Membaca***

Minat membaca dapat diukur dengan indikator tertentu menjelaskan bahwa untuk mengukur minat membaca yang dimiliki seseorang dapat dikuri melalui indikator sebagai berikut:

- 1) Frekuensi membaca, adalah waktu yang digunakan oleh seseorang dalam membaca pada berbagai kesempatan yang ada. Semakin sering waktu yang disediakan untuk membaca, maka frekuensi membaca yang dimiliki seseorang dikatakan tinggi;
- 2) Kuantitas waktu membaca, adalah jumlah waktu yang dibutuhkan saat membaca. Dimana seseorang akan menyediakan waktu yang lebih lama untuk membaca, maka kuantitas waktu membaca yang dimilikinya dikatakan tinggi;
- 3) Kuantitas bacaan, adalah jumlah bacaan yang dihabiskan terhadap banyak jenis bacaan pada bidang yang sama atau juga bidang yang berbeda. Semakin banyak jumlah judul atau sumber bacaan yang digunakan maka semakin tinggi kuantitas bacaan yang dimiliki.

Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang yaitu (1) kebutuhan terhadap bacaan, (2) tindakan untuk mencari bacaan, (3) rasa senang terhadap bacaan, (4) ketertarikan terhadap bacaan, (5) keinginan untuk selalu membaca, 6) tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca Aspek minat membaca pada anak adalah: (1) aspek kesadaran akan manfaat baca yaitu seberapa jauh subyek menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca buku, (2) aspek perhatian terhadap membaca buku yaitu seberapa besar perhatian dan ketertarikan subyek dalam membaca buku, (3) aspek rasa

senang yaitu seberapa rasa senang subyek terhadap kegiatan membaca buku, dan (4) aspek frekuensi membaca buku yaitu seberapa sering subyek membaca buku.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa minat membaca dapat diukur melalui berbagai aspek. Peneliti mencoba untuk melakukan sintesa terhadap beberapa pendapat tersebut kemudian melakukan adaptasi yang akan dikembangkan menjadi indikator penelitian dalam mengukur minat membaca siswa di SD Negeri 025266 Binjai Timur. Dimana indikator tersebut meliputi; kesenangan membaca, kesadaran membaca, tujuan membaca, upaya membaca, frekuensi membaca, kuantitas membaca, tindak lanjut hasil bacaan.

## **2.2. Kerangka Konseptual**

Membaca adalah suatu kegiatan yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam rangka meningkatkan kompetensi dirinya. Karna melalui membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi baru, pengetahuan baru, sikap dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sebagai peserta didik, dituntut untuk dapat membaca sebagai salah satu aktivitas belajar dan keterampilan belajar yang harus terus ditingkatkan.

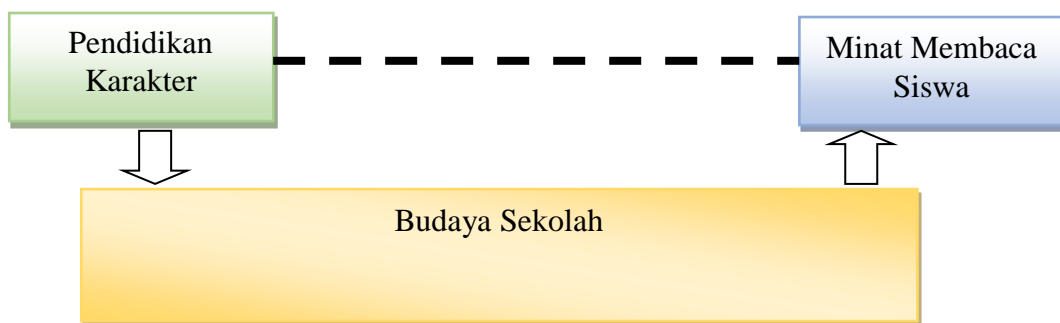
Minat membaca pada siswa dewasa ini diduga mengalami penurunan yang disebabkan berbagai faktor, termasuk didalamnya perkembangan teknologi yang dapat mengalihkan aktivitas siswa dari belajar menjadi sibuk main Game atau sekedar mencari hiburan di internet. Akibatnya, minat baca dan daya baca siswa menurun dan kualitas pembelajaran menurun.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertugas dalam mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas bertanggung jawab atas terjadinya penurunan minat baca dan daya baca yang terjadi pada siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah harus mendesain suatu konsep bagaimana mewujudkan siswa yang gemar membaca.

Pendidikan karakter adalah salah satu konsep pendidikan yang dirancang dan digalakkan dewasa ini dalam rangka menyaahuti tuntutan zaman dan perubahan gaya belajar siswa. Pendidikan karakter diharapkan menjadi salah satu solusi dalam mewujudkan siswa yang memiliki kompetensi dan tentunya berkarakter positif sebagaimana mestinya.

Salah satu konsep pendidikan karakter yang digalakkan dalam hal ini adalah pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Dimana sekolah mendiagnosis kebutuhan karakter yang ada di sekolah, kemudian menyusun nilai-nilai karakter yang dibutuhkan secara bersama-sama, lalu membuat kesepakatan melalui pembuatan komitmen oleh semua pihak, dan dilakukan evaluasi secara berkala pada waktu tertentu sesuai yang sudah direncanakan.

Secara spesifik, pendidikan karakter melalui budaya sekolah tersebut bisa disusun untuk menanamkan minat membaca siswa. Dimana pihak sekolah dan seluruh unsur yang ada membuat kesepakatan untuk melakukan kegiatan membaca yang terjadwal dan dilakukan supervisi oleh pihak sekolah terutama pimpinan dan guru. Kegiatan membaca tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menjadi suatu budaya yang mencirikan sekolah tersebut baik secara internal maupun secara eksternal. Gambaran kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2: Kerangka Konseptual Penelitian**

### 2.3. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini tentunya memiliki relevansi dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Diantara penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian (Sadli, 2018), menunjukkan bahwa; (1) Strategi guru dalam mengembangkan budaya literasi yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran dalam mengembangkan budaya literasi antara lain: (a) Strategi SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, Review) (b) Strategi Membaca-Tanya Jawab/MTJ atau Request (Reading-Question) (c) Strategi Guide Reading (SR) (d) Strategi story telling (2) Model pengembangan budaya literasi yaitu dengan cara: (a) Pembiasaan, (b) Pengembangan, (c) Pengajaran. (3) Implikasi pengembangan budaya literasi diantaranya: (a) minat siswa semakin meningkat dalam membaca, (b) sikap senang dan ceria, (c) Aktif dalam kegiatan literasi, (d) terlibat secara langsung, (e) Bersemangat dan selalu tertarik untuk membaca.
2. Penelitian (Rusmana, 2019), menunjukkan bahwa; 1) Nilai karakter yang diterapkan dan ditunjukkan yaitu religius, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, dan toleransi. 2) Penerapan dan konsep pendidikan karakter di SDN Duri Kepa 03 melalui pembiasaan. 3).Strategi yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan karakter seperti selalu mengingatkan siswa akan hal baik, memberikan teguran, memberikan contoh atau menjadi teladan, kegiatan rutin atau pembiasaan, dan menumbuhkan kesadaran siswa. 4) Hambatan dalam penerpan pendidikan karakter di SDN Duri Kepa 03 adalah faktor guru, orang tua, lingkungan, dan siswa.
3. Penelitian (Adityah Pramana and Trihantoyo, 2021), menunjukkan bahwa karakter siswa sekolah dasar dapat dibentuk melalui diterapkannya budaya sekolah. Budaya

sekolah yang dimaksud yaitu budaya demokrasi, budaya sosial, dan budaya akademik. Ketiga budaya ini akan menghasilkan berbagai macam karakter positif seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokrasi, semangat kebangsaan, mandiri, rasa keingintahuan tinggi, gemar membaca, berprestasi, cinta kedamaian, cinta pada tanah air, komunikatif, peduli social dan peduli lingkungan.

4. Penelitian (Fitriyanti, 2021), menunjukkan bahwa berdasarkan observasi kondisi awal sebelum penelitian dilakukan persentase minat baca siswa hanya sebesar 37 %. Setelah tindakan dilakukan yaitu penggunaan e-book sebagai sumber literasi pada layanan bimbingan dan konseling persentase minat baca siswa bertambah. Pada siklus 1 persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 50 % sedangkan pada siklus 2 mencapai 70 %. Peningkatan persentase minat baca siswa ini menunjukkan penggunaan e-book sebagai sumber bacaan dalam literasi digital berhasil meningkatkan minat baca siswa.

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa seluruh penelitian tersebut mengungkapkan tentang pendidikan karakter, budaya sekolah, dan minat membaca menjadi variabel yang dianggap sama dengan penelitian ini. Adapun yang menjadi perbedaan atau yang yang menjadi konsep terbaru pada penelitian ini adalah, dimana penelitian ini berupaya mengkombinasikan antara pendidikan karakter, budaya sekolah, dan minat membaca dalam suatu konsep yang disebut sebagai upaya meningkatkan minat membaca siswa melalui pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Sugiyono (2018;13) data kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Lebih jelasnya, peneliti melakukan pengukuran minat membaca terhadap seluruh siswa disekolah, kemudian membaginya kepada dua kelompok, yaitu kelompok siswa yang memiliki minat membaca tinggi, dan kelompok siswa yang memiliki minat membaca rendah. Selanjutnya dilakukan perlakuan dengan penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Kemudian, setelah perlakuan dianggap selesai sesuai rancangan, penelitian kembali mengukur minat membaca siswa pada kelompok siswa yang memiliki minat membaca tinggi dan kelompok siswa yang memiliki minat membaca rendah.

#### **3.2 Subyek dan Obyek Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 025266 Binjai Timur Kota Binjai. Objek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas 5 SD. Kehadiran peneliti sangat diperlukan pada penelitian kualitatif dikarenakan dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti

melakukan penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap penerapan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah untuk meningkatkan minat membaca di SD Negeri 025266 Binjai Timur kota Binjai, untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah dan mengolah data informasi yang sesuai dengan penelitian ini.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 025266 Binjai Timur , Jalan Dr Wahiddin Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa di SD Negeri 025266 Binjai Timur Kota Binjai telah melaksanakan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah untuk meningkatkan minat membaca di SD Negeri 025266 Binjai Timur Kota Binjai pada bulan Agustus 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan Agustus-November 2022.

**Tabel 2.1 : Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Agus				Sep				Okt				Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan dan Persetujuan Judul																
2	Perancangan Proposal																
3	<i>Bimbingan Tesis</i>																
4	Seminar Proposal																
5	Pengumpulan data																
6	Analisis Data																
7	<i>Penyusunan laporan tesis</i>																
8	Laporan Tesis																
9	Seminar hasil penelitian																

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik di SD Negeri 025266 Binjai Timur Kota Binjai. Adanya observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mencari informasi yang berkaitan dengsn penerapan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah untuk meningkatkan minat membaca di SD Negeri 025266 Binjai Timur Kota Binjai.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh diluar kata-kata dan tindakan langsung melalui dokumentasi dan literatur lainnya yang mendukung obyek yang diteliti.

## **3.5 Unit Analisis**

Prosedur penelitian merupakan prosedur untuk menggambarkan tahapan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

### **1. Tahapan Persiapan**

Tahapan persiapan dilakukan untuk:

- a. Menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
- b. Mengurus surat observasi awal dan surat ijin penelitian untuk mendapatkan ijin observasi serta penelitian di tempat yang telah ditentukan.
- c. Menyusun instrumen penelitrian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara ke kepala sekolah, guru kelas 5, serta pedoman dokumentasi (Handpone, alat perekam suara, kamera, alat tulis)



## **2. Tahap pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

Peneliti melakukan kegiatan awal dengan melakukan observasi awal dan melakukan wawancara secara umum dalam penerapan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah untuk meningkatkan minat membaca di SD Negeri 025266 Binjai Timur Kota Binjai.

Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi berupa foto pendukung pengumpulan data.

- a. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas terkait penerapan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah untuk
- b. Peneliti melakukan verifikasi data. Data yang diperoleh akan dikumpulkan menjadi data-data yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

## **3. Tahap Analisis Data**

- a. Data yang diperoleh dari sumber akan dianalisis berdasarkan teori yang telah ada
- b. Mengolah data yang telah diperoleh pada saat penelitian.
- c. Menyajikan data yang telah dikumpul
- d. Mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata maupun gambar.

Analisis secara deskriptif kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan, data hasil observasi terhadap penerapan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah untuk meningkatkan minat membaca di SD Negeri 025266 Binjai Timur Kota Binjai.

Analisis data yang digunakan pertama adalah reduksi data. Reduksi data merupakan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat dengan terjun langsung ke lapangan akan semakin banyak, sehingga perlu dilakukannya

reduksi data atau penyederhanaan data. Reduksi data menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Data yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah untuk meningkatkan minat membaca di SD Negeri 025266 Binjai Timur Kota Binjai.

Dan upaya untuk mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah untuk meningkatkan minat membaca di SD Negeri 025266 Binjai Timur Kota Binjai.

### **36. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dimana dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik dan sumber data yang kemudian digabungkan. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 metode yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2015) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif moderat. Menurut Sugiyono (2015) dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam

penelitian ini hal yang diobservasi meliputi kegiatan bermain anak, peran atau keiatan orang tua atau pengasuh selama kegiatan anak berlangsung.

## **2. Wawancara**

Menurut Esterberg yang dikutip dalam Sugiyono (2015) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Sugiyono juga mengutip pendapat Susan Stainback yang mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengintrepretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstrutur. Jadi peneliti sudah menyiapkan pertanyaan – pertanyaan secara tertulis, setiap subyek diberikan pertanyaan yang sama. Beberapa hal yang ditanyakan dalam wawancara ini adalah kegiatan anak selama sehari termasuk kegiatan bermain anak, pembatasan waktu bermain anak, jenis permainan yang dimainkan oleh anak, alat permainan yang digunakan dan hal yang dilakukan orang tua atau pengasuh bersama anak.

## **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang digunakan berupa foto, video, beberapa catatan atau anekdot. Hasil penelitian akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto – foto, video atau pun catatan kecil dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto, video dan catatan anekdot hasil dari observasi.

### 3.7 Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Susan Stainback (dalam Sugiyono , 2015) menyatakan bahwa belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Dalam penelitian ini analisis data kualitatif bersifat induksi, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data kualitatif yang digunakan adalah model dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) meliputi : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

#### 1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data – data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan catatan anekdot atau catatan hasil observasi.

2. Redusi Data Data hasil dari wawancara dan observasi dipilih yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu peran orang dewasa dan membuang data yang tidak diperlukan. Membandingkan data dalam wawancara dan observasi, peran yang muncul dalam wawancara sekaligus didukung oleh hasil observasi pada setiap subyek, itulah yang disajikan dalam temuan penelitian.

3. Kesimpulan Setelah menyajikan data dalam temuan penelitian, kemudian diambil sebuah kesimpulan yang akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan.

### 3.8 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) meliputi, uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2016) Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

- 1) Triangulasi Sumber Pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- 2) Triangulasi Teknik Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi.
- 3) Triangulasi Waktu Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1.Deskripsi Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Sekolah SD Negeri 025266 Binjai Timur.

SD Negeri 025266 Binjai Timur adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Sumber Mulyorejo, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 025266 Binjai Timur berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 025266 Binjai Timur berbatasan dengan kabupaten Langkat, Deli Serdang dan kecamatan Binjai Utara. Binjai terkenal dengan sebutan Kota Rambutan. SD negeri 025266 Binjai Timur mempunyai lingkungan yang nyaman, sejuk dan rindang.

SD Negeri 025266 adalah sebuah lembaga sekolah SD Negeri yang beralamat di Jalan dr. Wahidin, Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara kode pos 20735. Lokasi geografis lintang 3 bujur 98. Pada awal berdirinya, SD Negeri 025266 Binjai Timur sejak tahun 1977 tanggal SK pendirian 01 Januari 1977 dan SK izin operasional tanggal 01 Januari 1910. Dengan luas lahan= 2.280 m<sup>2</sup> dengan berpagar keliling. Nomor Pokok Sekolah Nasional 10211485. Adapun akreditasi sekolah ini adalah A tahun 2019 dari BAN-S/SM Provinsi Sumatera Utara.

##### 4.1.2 Sarana Prasarana

**Sarana dan prasarana yang dipakai dalam kegiatan membaca siswa sebagai berikut:**

No	Sarana	Prasarana
1	Buku bacaan	Perpustakaan
2	Terpal alas duduk siswa	Halaman sekolah
3	Infokus	Lab. Komputer

4	laptop	
---	--------	--

### **4.1.3 Kegiatan literasi**

Kegiatan membaca yang dilakukan SD Negeri 025266 Binjai Timur dilakukan pada pagi hari, 15 menit sebelum masuk ke kelas untuk memulai pembelajaran. Kegiatan membaca dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Dibimbing oleh guru masing-masing.

## **4.2 Temuan Penelitian**

### **4.2.1 Deskripsi Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Negeri 025266 Binjai Timur**

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka bisa menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat ataupun sebagai siswa di sekolah. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter dapat bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Budaya menjadi salah satu aspek yang dapat menjadi sumber nilai-nilai moral dalam kehidupan. Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat itu.

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan merupakan keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya. Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak,

yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter dapat menjadi senjata ampuh dalam mencapai tujuan dan fungsi pendidikan nasional jika setiap kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah benar-benar diperhatikan dengan serius dan didukung oleh seluruh pemangku jabatan dan pemilik kekuasaan baik tingkat pemerintah maupun swasta, bersama sekolah, orang tua dan masyarakat luas guna mengantisipasi degradasi moral bangsa karena dampak global khususnya bagi Siswa/siswi SD Negeri 025266 Binjai Timur.

Sekolah telah mempersiapkan guru-guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa/i dan menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Tujuan sekolah mengikut sertakan guru melalui berbagai pelatihan dan seminar mengenai pendidikan karakter, agar guru memiliki kompetensi yang baik dan menciptakan inovasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah( 18 November 2022) mengenai Pendidikan karakter siswa SD Negeri 025266 Binjai Timur menyatakan "Pendidikan karakter dalam pembelajaran memiliki dampak dan pengaruh yang sudah sesuai dengan harapan kita semua di lingkungan sekolah. Dengan semangat dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah, siswa sudah mulai memahami bagaimana seharusnya bersikap dan menempatkan diri, baik di lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran (wawancara pada tanggal 25 November 2022). Pendapat yang sama juga disampaikan dalam wawancara dengan guru yang menyatakan "dengan metode-metode dan cara-cara yang sudah saya lakukan dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat signifikan. Sehingga nilai-nilai karakter



yang terdapat pada minat membaca siswa sangat terlihat. Dalam, penguatan pendidikan karakter bisa dilakukan dengan berbasis budaya sekolah. Budaya sekolah yang dimaksud adalah keseluruhan corak relasional antar individu dilingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.

Penguatan pendidikan karakter yang berbasiskan budaya sekolah. Cara ini diterapkan oleh SD Negeri 025266 Binjai Timur untuk memberi penguatan karakter kepada para peserta didik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Kepala sekolah mengenai konsep pendidikan karakter yang diterapkan di SD Negeri 025266 Binjai Timur yaitu “konsep pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya sekolah merupakan kombinasi dan integrasi antara nilai-nilai karakter yang resmi dari kementerian pendidikan melalui gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya lokal yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan nilai-nilai lainnya. (wawancara pada tanggal 5 November 2022)

‘Penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah diharapkan dapat berjalan sesuai dengan harapan, maka sekolah harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang. Agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik, maka pihak sekolah terutama tenaga pendidik harus memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang pendidikan karakter bangsa. Tenaga pendidik juga harus dapat memahami tentang nilai-nilai karakter berbasis budaya lokal terutama yang terdapat dalam budaya daerah setempat.’ . (wawancara pada tanggal 12 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa “pendidikan karakter merupakan pendidikan yang membantu

mengembangkan kepribadian siswa dalam berinteraksi dan bersosialisasi dalam lingkungan sekolah agar terciptanya karakter yang baik (wawancara pada tanggal 18 November 2022). Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh salah satu guru mengenai pendidikan karakter yang menyatakan bahwa “Pendidikan karakter itu yaitu pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moralitas siswa dalam berperilaku dalam lingkungan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam bersosialisasi dalam masyarakat (wawancara tanggal 21 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 025266 Binjai Timur, tenaga pendidik di sekolah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai utama karakter dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah perlu melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam menjalankan usaha-usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut harus dimulai dari diri pribadi masing-masing warga sekolah, terutama perangkat sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil, dan guru-guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter itu dengan memberikan contoh keteladanan yang baik agar bisa menjadi panutan semua warga sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa gagasan dan pemikiran yang dapat diberikan kepada seluruh warga sekolah yaitu bagaimana sikap dan perilaku kita sebagai pemimpin di sekolah yang harus memberikan keteladanan dan contoh yang baik bagi seluruh warga sekolah, agar pembentukan karakter berjalan dengan baik dan sesuai harapan sehingga bisa menciptakan lingkungan sekolah yang berkarakter dan berbudaya (wawancara tanggal 18 November 2022).

Dari hasil wawancara tersebut terdapat upaya dari kepala sekolah, dan guru-guru untuk memberikan keteladanan yang baik kepada seluruh siswa/i di sekolah baik di lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas. Agar tenaga

pendidik mampu memahami nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa/i di sekolah maka perlu adanya sosialisasi kepada guru mengenai pendidikan karakter di sekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam mempersiapkan guru-guru agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran. Sekolah sudah memfasilitasi guru-guru dalam berbagai pelatihan dan seminar pendidikan karakter.

Setelah pendidikan karakter dilaksanakan Budaya sekolah yang telah terbentuk dengan kuat dapat dijadikan langkah awal dalam pembentukan karakter, baik itu untuk siswa maupun untuk warga sekolah. Terdapat berbagai nilai-nilai karakter yang dapat tercermin dengan adanya budaya sekolah. Dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter siswa, yang dapat dikembangkan di tiap individu adalah; Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab dan Gotong Royong

#### **4.2.2 Deskripsi Minat baca siswa di SD Negeri 025266 Binjai Timur.**

Minat baca yang baik haruslah ada pemantik dan pendorong yang baik pula, salah satunya dengan gerakan literasi yang memikat minat. minat baca adalah munculnya perasaan senang atau ketertarikan kuat yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan membaca sehingga ia melakukannya atas kemauan sendiri. Kemudian ada upaya untuk melakukan kegiatan ini secara berulang.

Dalam membangkitkan minat membaca anak-anak harus diberi stimulasi agar minat baca dapat muncul dari dalam diri siswa. Upaya meningkatkan minat baca dengan cara memaksa siswa membaca buku sebanyak –banyaknya tidak akan efektif, karena akan lebih baik jika keinginan tersebut berasal dari dalam diri siswa tanpa ada paksaan.

Setelah pendidikan karakter dilaksanakan Budaya sekolah yang telah terbentuk dengan kuat dapat dijadikan langkah awal dalam pembentukan karakter, baik itu untuk siswa

maupun untuk warga sekolah. Terdapat berbagai nilai-nilai karakter yang dapat tercermin dengan adanya budaya sekolah.

Disetiap kelas peneliti sudah melihat ada sudut baca yang digunakan siswa sebagai tempat membaca siswa pada saat istirahat. Membangun budaya baca melalui pengelolaan media sudut baca kelas dengan mengungkapkan pengelolaan media sudut baca kelas sangat bermanfaat untuk membangun budaya baca yang diterapkan disekolah yang dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati.

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Sekolah harus bisa mengoptimalkan perpustakaan sekolah dengan menambah koleksi buku bacaan yang disukai siswa, memperbaiki tatanan perpustakaan agar lebih nyaman dan menarik dikunjungi siswa dan sebagainya. Untuk mengoptimalkan peran perpustakaan salah satu hal yang dapat dilakukan yakni ketika KBM guru dapat membuat gerakan kunjungan ke perpustakaan bersama siswa, di mana siswa harus membaca buku yang mereka sukai di perpustakaan. (wawancara dengan Kepala Sekolah 20 November 2022)

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala Sekolah SD Negeri 025266 Binjai Timur( 20 November 2022) “Kami sudah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk keperluan membaca yaitu perpustakaan, di dalam perpustakaan telah tersedia beberapa buku fiksi dan non fiksi. Biasanya siswa membaca di dalam perpustakaan pada saat jam istirahat atau jam sepulang sekolah.”

Wawancara dengan Petugas perpustakaan ( 21 November 2022) Ibu Misniwaty yang ikut juga berpartisipasi dalam kegiatan membaca siswa, “Perpustakaan ini berdiri sejak tahun 2014, dengan buku yang hanya sedikit, tetapi dengan adanya perhatian kepala sekolah, berangsur-angsur menjadi bervariasi dan banyak. Ditambah dengan kerelaan hati dari siswa

kelas VI yang memberikan sumbangan berupa buku bacaan bekas yang dikumpulkan di perpustakaan sebagai sumber baca siswa.”

“Dalam kelas sudah ada pojok baca yang dibuat oleh guru kelas beserta siswanya yang dipergunakan untuk membaca sebelum memulai pembelajaran, atau pada jam istirahat bahkan ketika pulang sekolah siswa dapat membaca pada sudut baca. Buku-buku cerita dan majalah sudah tersedia di pojok baca yang berasal dari sumbangan siswa.” (wawancara dengan guru kelas V Ulfa 21 November 2022)

“Untuk meningkatkan literasi selain membiasakan siswa untuk membaca, menulis atau membuat dan menghargai karya tulis maka guru juga dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karya tulis yang kemudian siswa disuruh untuk mengapresiasi atau menghargai karya tulis temannya. Dengan menghargai karya tulis maka siswa akan paham tentang pentingnya mendukung budaya menulis. Menulis akan melahirkan ide-ide yang cemerlang yang bahkan dapat mengatasi persoalan bangsa dengan dukungan riset agar relevan untuk diterapkan.” (wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Riska 21 November 2022)

Minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing- masing yang didukung dengan lingkungan. Anak yang membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan yang sedang dibaca, karena anak akan membaca dengan sepenuh hati. Membaca bukan hanya melihat dan mengucap kalimat tetapi tujuan yang dikejar adalah pemahan yang dibaca.

“Siswa diajak membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran di halaman sekolah dengan beralaskan terpal, buku bacaannya bisa berupa majalah, ensiklopedia, dongeng ataupun buku tematik. Kadang kami melakukan membaca nyaring atau read aloud kemudian siswa menjawab pertanyaan guru dari hasil bacaan yang didengarnya,. Setelah mereka membaca,

guru membuat pertanyaan yang harus dijawab siswa yang berkaitan dengan cerita tersebut.”(Wawancara dengan guru kelas V, ibu Ulfa 21 November 2022).

Dalam membangkitkan minat membaca anak-anak harus diberi stimulasi agar minat baca dapat muncul dari dalam diri siswa. Upaya meningkatkan minat baca dengan cara memaksa siswa membaca buku sebanyak –banyaknya tidak akan efektif, karena akan lebih baik jika keinginan tersebut berasal dari dalam diri siswa tanpa ada paksaan.

“Terkadang, siswa disuruh mendeskripsikan sesuatu atau disebut *story telling* yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak yang meliputi ketrampilan komunikasi, tulisan hingga memahami alur cerita, *story telling* juga untuk menumbuhkan kreativitas anak untuk berimajinasi dan memberikan ide-ide baru.” (wawancara dengan guru kelas 3, Ibu Naila (22 November 2022). “Kondisi minat baca anak di sini menjadi lebih baik setelah diberikan metode *storytelling*, dimana dilihat dari perilaku anak yang mulai banyak tertarik untuk berinteraksi dengan bahan bacaan, yang biasanya masih sekitaran buku bergambar atau dongeng.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui adanya peningkatan minat baca pada anak yang telah mengalami perubahan berupa metode *storytelling*. Hal tersebut diketahui melalui perubahan perilaku anak usia dini yang mulai lebih tertarik untuk berinteraksi dengan bahan bacaan, dalam hal ini buku bergambar atau kisah-kisah dongeng. Observasi lebih lanjut menunjukkan perilaku anak dalam berinteraksi dengan bahan bacaan yang ada menunjukkan bahwa memang terjadi peningkatan minat baca. Dapat dilihat pertama yakni rasa senang, dimana anak menunjukkan perilaku senang seperti tersenyum hinggap tertawa saat membaca bahan bacaan, kemudian ketertarikan dimana terlihat bahwa anak sudah banyak berinteraksi dengan guru untuk mempertanyakan beberapa hal mengenai buku yang dibaca, kemudian perhatian dimana anak ketika sedang

membaca buku fokusnya tidak lagi teralihkan, dan indikator keterlibatan sudah jelas dilihat dari perilaku anak yang mulai sering mencari buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ulfa, guru kelas V( 22 November 2022), dapat dijelaskan bahwa minat baca anak penting, karena membaca merupakan suatu kunci dasar pengetahuan, tidak akan ada pengetahuan tanpa membaca dan juga suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis seseorang. Di SD Negeri 025266 Binjai Timur mempunyai program yang berkenaan dengan peningkatan minat baca pada anak usia dini, dan program ini harus dikembangkan. Dimana anak-anak di SD Negeri 025266 Binjai Timur sudah pintar membaca namun ingin lebih ditingkatkan lagi minat membacanya.

Peningkatan minat membaca siswa SD Negeri 025266 Binjai Timur terhadap pendidikan karakter sudah meningkat terlihat dari kerajinan murid untuk membaca dan karakter siswa dalam membaca sudah sangat baik terbukti dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru di SD Negeri 025266 Binjai Timur.

#### **4.2.3 Deskripsi Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah efektif dalam meningkatkan minat baca di SD Negeri 025266 Binjai Timur.**

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri 025266 Binjai Timur sudah diterapkan di sekolah tersebut. Penerapan pendidikan karakter itu ditunjukkan dengan penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SD Negeri 025266 Binjai Timur antara lain nilai jujur, disiplin, tanggung jawab dan gemar membaca. Penanaman nilai-nilai tersebut diterapkan melalui pembiasaan atau kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas..

Bagi guru harus menerapkan dengan maksimal pendidikan di sekolah dan memberi keteladanan baik pada siswa agar siswa dapat mencontoh keteladanan baik tersebut yang

diberikan oleh guru. Bagi siswa harus sadar terhadap pendidikan karakter dan harus tertarik melaksanakan pendidikan karakter di sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakternya. Bagi sekolah harus lebih meningkatkan lagi dalam bidang sarana prasarana yang belum lengkap atau perlu perbaikan demi terciptanya kenyamanan dalam proses pendidikan di sekolah.

Minat Baca adalah suatu ketertarikan atau sangat menyukai terhadap kegiatan membaca dan sudah menjadi kebiasaan yang rutin dilakukan seseorang untuk membaca buku, membeli buku bahkan meminjam buku di perpustakaan sehingga seseorang tersebut tidak merasa terpaksa dan tidak merasa dipaksa untuk membaca buku karena telah tumbuhnya kebiasaan dan rasa senang untuk membaca.

Minat membaca siswa setelah pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilaksanakan menjadi meningkat karena siswa sudah senang membaca dan karakter siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai aktifitas dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sumber penilaian bagi guru. Siswa dan gerak-geriknya seperti mendengarkan, menyimak, belajar dengan serius, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan data-data penting yang dapat dijadikan sebagai analisis dan acuan dalam penyusunan hasil pembelajaran.

Budaya sekolah merupakan suasana sekolah yang dikembangkan sebagai tempat interaksi antar warga di sekolah. Interaksi-interaksi antarwarga di sekolah tersebut terikat oleh berbagai aturan dan norma yang berlaku di sekolah tersebut. Demikian halnya dengan interaksi yang terjadi di SD Negeri 025266 Binjai Timur, tata kehidupan dikelola sedemikian rupa dengan berbagai tata tertib, himbauan dan program-program sekolah yang ditujukan kepada setiap individu di sekolah.

Nilai karakter integritas diterapkan melalui kegiatan pemberian tugas individu dan pada waktu membaca materi pada saat pembelajaran. Dalam mengerjakan tugas secara



individu guru berusaha untuk menanamkan nilai karakter integritas dalam menunjukkan perilaku yang menjadikan diri siswa/i tersebut sebagai orang yang selalu bisa dipercaya. Pada saat mengerjakan soal ujian tes tertulis guru menanamkan sikap jujur terhadap siswa/i.

Pendidikan karakter dalam minat membaca siswa, siswa menjadi lebih bersemangat lagi Untuk Membaca. Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis sajikan diatas, maka dapat dipahami bahwa penerapan pendidikan karakter di SDN 025266 Binjai Timur sudah berjalan dan terealisasi dengan baik. Sekolah dan pendidik telah menyediakan wadah dan melaksanakan kegiatan sekolah seperti Pramuka dan Latihan Olahraga diikuti langsung oleh siswa dan dibimbing oleh guru dan kepala sekolah sehingga dengan sendirinya akan membentuk karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan sekolah. Namun karena adanya . Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan peneliti kepada peserta didik dapat dianalisa bahwasanya karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri 025266 Binjai Timur dapat terbentuk menjadi insani yang berakhlakul karimah Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab dan Gotong Royong walaupun tidak semua siswa memiliki karakter yang baik.

Namun dengan adanya program sekolah yang dibina langsung oleh guru dan dilaksanakan secara langsung di sekolah akan membentuk kepribadian siswa yang baik. Peran guru dalam memberikan penguatan pendidikan karakter kepada siswa dapat terlihat berdasarkan interpretasi di atas, yaitu dalam melaksanakan perannya sebagai tenaga pendidik guru merealisasikannya dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya diruangan terbuka (outdoor) dan sebagian di ruang tertutup (indoor). Kegiatan tersebut diupayakan agar mengarah pada pembentukan karakter Siswa sehingga secara tidak langsung meskipun guru tidak menjelaskan secara rinci bagaimana pendidikan karakter itu, secara otomatis karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya melalui kegiatan-kegiatan yang telah mereka ikuti. Seperti misalnya kegiatan Pramuka yang dilaksanakan kebanyakan diruang terbuka.

Dengan adanya kegiatan pramuka ini akan melatih siswa untuk lebih mandiri, jujur, cinta lingkungan, disiplin, dan berani. Di samping itu, dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa adalah dengan mengenalkan literasi budaya lokal kepada siswa. Hal ini dapat terlihat pada program-program yang telah disediakan oleh pihak sekolah berupa: pojok baca dan perpustakaan. Dalam ketiga program tersebut tentunya guru menyediakan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan bagaimana seorang siswa bertata krama yang baik. Setelah membaca siswa kemudian diberikan waktu untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya. Dari kegiatan berdiskusi ini secara tidak langsung akan menanamkan kepada Siswa sikap demorasi dan menghargai pendapat orang lain.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan ”Pendidikan karakter dalam pembelajaran memiliki dampak dan pengaruh yang sudah sesuai dengan harapan kita semua di lingkungan sekolah. Dengan semangat dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah, siswa sudah mulai memahami bagaimana seharusnya bersikap dan menempatkan diri, baik di lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran (wawancara pada tanggal 25 November 2022). Pendapat yang sama juga disampaikan dalam wawancara dengan guru yang menyatakan “dengan metode-metode dan cara-cara yang sudah saya lakukan dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat signifikan. Sehingga nilai-nilai karakter yang terdapat pada minat membaca siswa sangat terlihat.

Dalam, penguatan pendidikan karakter bisa dilakukan dengan berbasis budaya sekolah. Budaya sekolah yang dimaksud adalah keseluruhan corak relasional antar individu di lingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Penguatan pendidikan karakter yang berbasiskan budaya sekolah. Cara ini diterapkan oleh SD Negeri 025266 Binjai Timur untuk memberi penguatan karakter kepada para peserta didik.

Seperti biasanya lima nilai Pancasila utama yang ditanamkan dalam penguatan pendidikan karakter, yakni religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas. Kelima nilai ini perlu mendapatkan pembiasaan agar bisa tertanam dengan baik di dalam jati diri peserta didik.

Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan secara harian atau mingguan. Bentuk kegiatannya berupa menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi hari, melaksanakan upacara bendera setiap Senin, ataupun membaca buku non pelajaran 15 menit sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar.

Menurut wawancara dari kepala sekolah ( 24 November 2022) “Perilaku keteladanan adalah figur yang dapat dicontoh dan ditiru oleh orang lain. Keteladanan harus diberikan oleh para warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan juga tenaga kependidikan lainnya kepada para peserta didik.

“Keteladanan yang baik yang sering dilakukan nantinya akan dicontoh oleh orang lain dan terus menyebar luas. Beberapa perilaku keteladanan yang baik untuk ditiru seperti datang tepat waktu, tidak membuang sampah sembarangan, serta bertutur kata yang sopan. Sekolah perlu melibatkan berbagai pihak untuk turut menjalankan kegiatan dan program penguatan pendidikan karakter. Selain guru, tenaga kependidikan, dan juga peserta didik, kepala sekolah perlu merangkul pemangku kepentingan lainnya. Misalnya masyarakat sekitar, alumni, ataupun orang tua murid untuk ikut terlibat dalam pengembangan pendidikan.”

Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mewujudkan budaya sekolah, wawancara dengan guru kelas VI, Ibu Marini ( 16 November 2022) di SD Negeri 025266 Binjai Timur menjawab” Budaya sekolah sangat penting untuk dibangun karena menjadi ciri khas dari sekolah ini. Pastinya setiap sekolah ingin memiliki budaya sekolah yang positif untuk peserta didik maupun pendidik. Pola nilai-nilai, tradisi-tradisi, prinsip-prinsip, dan kebiasaan-

kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, serta dikembangkan di sekolah dalam jangka waktu lama hingga menjadi pegangan dan diyakini seluruh warga di sekolah tersebut, sehingga memunculkan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah. aktivitas yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, seperti kerja sama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap prestasi, dan komitmen peserta didik untuk belajar. Upaya yang dilakukan agar siswa dapat berperilaku dengan baik terlebih untuk meningkatkan minat baca siswa.”

Norma, peraturan, dan tradisi sekolah adalah infrastruktur yang dapat memperkuat pembentukan budaya sekolah yang kokoh. Budaya sekolah yang dibuat dapat dituangkan ke dalam peraturan-peraturan tertulis atau tidak tertulis untuk bisa ditaati oleh seluruh warga sekolah. Buku pedoman atau panduan perilaku digunakan oleh seluruh warga sekolah, terutama peserta didik, dalam bertingkah laku, bersikap, dan beraktivitas sehari-hari di sekolah sehingga suasana pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

Literasi merupakan kunci untuk memajukan pendidikan. Oleh karena itu, satuan pendidikan perlu melakukan pengembangan terhadap kegiatan dan program-program yang menguatkan kompetensi literasi. Ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan untuk menguatkan kompetensi literasi peserta didik. Contohnya seperti melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar, mengadakan festival dan panggung literasi, menyediakan pojok baca di sudut-sudut sekolah ruang kelas.

Kegiatan membaca didesain dan dipilih dengan mempertimbangkan minat, bakat, serta potensi peserta didik serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dengan memperhatikan potensi dan kearifan lokal. Selain itu, kegiatan membaca juga bisa meningkatkan aktivitas sekolah. Sekolah harus memberikan ruang dan pendampingan bagi siswa yang memiliki bakat, keterampilan, dan potensi.

Pendampingan merupakan pembimbingan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, baik kegiatan rutin, terprogram, dan spontan. Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga dapat mencegah terjadinya potensi penyimpangan.

Nilai karakter gotong royong terintegrasi melalui kegiatan kelompok belajar yang sudah dibagi guru untuk mendiskusikan materi pelajaran. Siswa dituntut untuk berkerjasama, menjalin komunikasi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok yang sudah diberikan. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa/i mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar yang tersedia dan menganalisis hasil informasi dan temuan yang didapat untuk mendapatkan kesimpulan dari materi pelajaran dengan merumuskan kedalam hasil kerja kelompok untuk dipresentasikan dan dibahas bersama teman-teman dalam kegiatan tanya jawab. Dengan adanya kegiatan diskusi kelompok belajar tersebut, maka akan terciptanya suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan masih dalam pengawasan guru untuk mengendalikan situasi dan kondisi dalam kelas. Suatu perilaku dan tindakan yang saling menghargai antara siswa dan akan menumbuhkan sikap kepedulian yang tinggi terhadap teman serta memberikan pertolongan kepada teman yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Negeri 025266 Binjai Timur.**

Dengan diterapkannya pendidikan karakter dalam meningkatkan minat baca siswa, siswa semakin rajin membaca bahkan dapat menjawab pertanyaan dengan kritis. Kegiatan membaca merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dengan menampilkan praktik

baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah.

Menurut Muhamimin Azzet (2014:37) pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan

Pendidikan karakter yang sudah dilakukan di SD Negeri 025266 Binjai Timur adalah sebagai berikut:

a. Jujur

Menurut Mustari (2011: 13-15) jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain.

Siswa sudah dapat mengembalikan buku yang sudah dibacanya ke rak yang ada di perpustakaan maupun di sudut baca.

b. Disiplin

Menurut Mudasir disiplin adalah “rasa tanggung jawab dari pihak siswa berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib sekolah sehingga ia dapat belajar dengan baik. Dan juga disiplin bukan hanya suatu aspek tingkah laku siswa di dalam kelas/ sekolah saja, melainkan juga di dalam kehidupn di masyarakat sehari-hari

Siswa sudah tepat waktu ketika kegiatan membaca dilaksanakan di halaman sekolah.

c. Tanggung jawab

Menurut Lestari, Suadnyana, & Asri (2018:177), tanggung jawab adalah berani memikul dan menyelesaikan dengan baik dan ikhlas segala tugas yang diberikan secara sungguh-sungguh.

Siswa bertanggung jawab merapikan dan mengembalikan buku yang sudah dibacanya ke rak buku yang sudah disediakan baik di perpustakaan maupun di sudut baca. Siswa dengan kritis dapat menjawab pertanyaan dari guru mengenai apa yang sudah dibacanya (Story Telling)

d. Gemar membaca

Menurut Somadoyo (2011, hlm.1) gemar baca adalah suatu kebiasaan yang dilakukan seseorang atau sebuah ketertarikan seseorang dalam membaca, mengoleksi juga senang mendalami sebuah buku dan beranggapan bahwa buku itu adalah sebuah sumber bacaan yang sangat bermanfaat dalam rangka menemukan hal-hal yang baru untuk dipelajari. Dengan membaca buku maka akan membuat siapapun untuk memperluas kosakata dan wawasan. Gemar baca adalah sikap yang muncul dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun, agar timbulnya rasa gemar baca seseorang harus diberikan sebuah motivasi atau sebuah gerakan yang rutin dalam kegiatan yang menuju ke arah gemar baca misalnya siswa ke perpustakaan sehingga menjadi terbiasa untuk menemukan buku, menggali isi buku dan menjadi sering membaca buku. Jika sudah terbiasa dan jika sudah timbulnya rasa senang membaca maka seseorang tersebut tanpa dipaksa dia akan dengan senang hati untuk selalu mencari tahu berbagai informasi melalui buku-buku.

Suatu program akan berhasil apabila ada perencanaan untuk mempersiapkan keputusan untuk mengambil tindakan mencapai tujuan dari kegiatan membaca adalah menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi, dan membentuk warga sekolah yang literatif dalam hal baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya

serta kewarganegaraan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan membaca menyasar ekosistem sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Guru berperan dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi anak Indonesia dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan membuat program literasi di kelas. Dalam membangun budaya literasi yang positif di sekolah, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah.

#### **4.3.2 Minat membaca siswa di SD Negeri 025266 Binjai Timur**

Peningkatan minat membaca siswa di SD Negeri 025266 Binjai Timur sangat signifikan, siswa dapat membaca dengan baik dan dengan pelaksanaan seperti mengadakan story telling, siswa akan lebih lagi berfikir kritis dengan apa yang sudah dibacanya sejalan dengan perkembangan karakter siswa sudah sangat baik. Dilihat dari perilaku siswa yang semakin peduli dengan kegiatan membaca dan sesuai dengan karakter berbasis budaya sekolah.

Menurut Mansyur (2019: 3) minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan. Anak yang membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan yang sedang dibaca, karena anak akan membaca dengan sepenuh hati. Yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya

Selain memotivasi siswa secara terus-menerus untuk membaca hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa yakni guru perlu membuat peraturan kegiatan membaca 15 menit sebelum KBM. Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru bisa memberikan kesempatan untuk siswa membaca buku terkait materi pelajaran yang akan



dibahas. Dengan demikian siswa akan memiliki gambaran materi pelajaran yang akan mereka dapatkan, sehingga KBM berjalan optimal.

Dalam membangun budaya literasi yang positif di sekolah, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah:

### **1. Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi**

Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah SD Negeri 025266 Binjai Timur. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, karya-karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di Sudut Baca di semua kelas, perpustakaan, dan halaman di sekolah.

### **2. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif**

Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen Sekolah Dasar 025266 Binjai Timur yang dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi terhadap capaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan dapat dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademis, tetapi juga sikap dan upaya siswa SD Negeri 025266 Binjai Timur. Sehingga dengan demikian peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh penghargaan sekolah.

### **3. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literatif**

Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademis. Ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah sebaiknya

memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan/atau guru membacakan buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Untuk menunjang kemampuan guru dan staf, mereka perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan peningkatan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya.

#### **4. Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Membaca**

Hal pertama dan utama yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yaitu menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca. Di mana siswa yang awalnya tidak suka membaca buku jadi menyukainya, bahkan menjadikan membaca sebagai kebiasaan baik. Guru bisa memberitahu siswa bahwa dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, menambah wawasan baru dan baik untuk kesehatan otak.

Untuk menumbuhkan kesadaran membaca anak dapat dilakukan dengan memotivasi siswa dan mendorong anak untuk terus membaca buku. Hal tersebut membutuhkan peranan orang tua untuk membangun budaya literasi dengan memotivasi anak membaca di rumah.

#### **5. Membaca 15 Menit Sebelum KBM**

Selain memotivasi siswa secara terus-menerus untuk membaca hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa yakni guru perlu membuat peraturan kegiatan membaca 15 menit sebelum KBM. Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru bisa memberikan kesempatan untuk siswa membaca buku terkait materi pelajaran yang akan dibahas. Dengan demikian siswa akan memiliki gambaran materi pelajaran yang akan mereka dapatkan, sehingga KBM berjalan optimal di SD Negeri 025266 Binjai Timur.

## **6. Optimalkan Peran Perpustakaan**

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Sekolah harus bisa mengoptimalkan perpustakaan sekolah dengan menambah koleksi buku bacaan yang disukai siswa, memperbaiki tatanan perpustakaan agar lebih nyaman dan menarik dikunjungi siswa dan sebagainya. Untuk mengoptimalkan peran perpustakaan salah satu hal yang dapat dilakukan yakni ketika KBM guru dapat membuat gerakan kunjungan ke perpustakaan bersama siswa, di mana siswa harus membaca buku yang mereka sukai di perpustakaan SD Negeri 025266 Binjai Timur.

## **7. Membuat Majalah dinding**

Untuk meningkatkan literasi selain membiasakan siswa untuk membaca, menulis atau membuat dan menghargai karya tulis maka guru juga dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karya tulis yang kemudian siswa disuruh untuk mengapresiasi atau menghargai karya tulis temannya.

Dengan menghargai karya tulis maka siswa akan paham tentang pentingnya mendukung budaya menulis. Menulis akan melahirkan ide-ide yang cemerlang yang bahkan dapat mengatasi persoalan bangsa dengan dukungan riset agar relevan untuk diterapkan.

## **8. Membentuk Komunitas Baca**

Komunitas baca merupakan sekumpulan orang yang senang membaca buku. Ini bisa membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Guru bisa membentuk komunitas baca dalam kelas dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa bisa melakukan visit gallery terhadap hasil dari kelompok lain yang ditempel di dinding kemudian memberikan penilaian atau kritikan.

Penerapan literasi budaya sekolah dalam penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui program-program yang telah dicanangkan oleh sekolah. Adapun program

diantaranya adalah program pojok baca ditiap kelas dan perpustakaan. Dengan adanya ketiga program sekolah ini dapat memudahkan guru maupun siswa untuk memperoleh buku bacaan yang dibutuhkan.

#### **4.3.3 Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah efektif dalam meningkatkan minat baca di SD Negeri 025266 Binjai Timur.**

Budaya positif yang dilakukan disekolah SD Negeri 025266 Binjai Timur, sudah dilakukan sehingga meningkatkan minat membaca siswa dengan menerapkan karakter siswa. Berdasarkan hasil temuan penelitian, adapun fokus pembahasan masalah yaitu penelitian tentang “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Budaya sekolah di SDN 025266 Binjai Timur” Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Implementasi pendidikan karakter di sekolah SDN 025266 Binjai Timur dilaksanakan melalui kegiatan sekolah dan program literasi sekolah. Membiasakan hal-hal positif untuk siswa harus ditanamkan sejak dini agar bisa menjadi kebiasaannya tanpa perlu diingatkan ataupun diperingati lagi.

Dengan pembiasaan hal-hal demikian akan menjadikan peserta didik memiliki kesadaran dan kepribadian yang baik yang tidak hanya dijalankan di sekolah saja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor penghambat sekolah dalam mengupayakan pendidikan karakter dan adalah: kepribadian (pembawaan), keluarga, guru (pendidik), lingkungan, kurikulum, siswa yang memiliki kelatarbelakangan khusus, keterbatasan waktu di sekolah faktor kesibukan. Dengan adanya hambatan tersebut akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter siswa.

**Table 4.3 Nilai Prilaku Siswa**

No	Nilai Karakter	Perilaku
1	Jujur	Siswa jujur mengembalikan buku-buku diperpustakaan dengan menyusun rapi
2	Disiplin	Siswa tepat waktu melakukan pembelajaran atau

		kegiatan membaca
3	Tanggung jawab	Siswa bertanggung jawab merapikan kembali buku-buku yang telah dibacanya Siswa dengan kritis menjawab pertanyaan dari guru mengenai apa yang sudah dibaca siswa
4	Gemar Membaca	Siswa bersama-sama membaca buku di kelas dan di Perpustakaan

Penerapan literasi budaya sekolah dalam penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui program-program yang telah dicanangkan oleh sekolah. Adapun program diantaranya adalah program pojok baca di tiap kelas dan perpustakaan. Dengan adanya ketiga program sekolah ini dapat memudahkan guru maupun siswa untuk memperoleh buku bacaan yang dibutuhkan.

Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 025266 Binjai Timur. Terbukti dari hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 025266 Binjai Timur. Dengan ditanamkan penguatan pendidikan karakter, yakni Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab dan Gemar Membaca. Kondisi dan situasi kelas dalam kegiatan pembelajaran yang kondusif tersebut akan memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa/i. Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik.

Berdasarkan tahapan kegiatan pembelajaran tersebut, peneliti menemukan hal-hal terkait langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melakukan pengintegrasian nilai-nilai karakter bangsa berbasis budaya sekolah sehingga sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 025266 Binjai Timur.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian di atas, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilakukan 15 menit membaca sebelum memulai pembelajaran sehingga menimbulkan 4 karakter ( Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab dan Gemar Membaca) untuk meningkatkan minat membaca di SD Negeri 025266 Binjai Timur, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah secara terencana telah dilaksanakan dengan baik.

Minat membaca siswa menjadi lebih baik dengan adanya pendidikan 15 menit Sebelum Belajar, Perpustakaan, Sudut Baca, Metode Storytelling. Disekolah, siswa lebih disiplin dalam kegiatan literasi sehingga siswa lebih aktif untuk membaca.

Pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya sekolah melalui minat membaca sudah efektif dapat diterapkan di SD Negeri 025266.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut:

##### **Implikasi Teoritis**

Melalui pelaksanaan membaca di SD Negeri 025266 Binjai Timur, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengintegrasikan teori dan praktik secara lebih baik. Sekolah juga memperoleh informasi terkini tentang kebutuhan membaca dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum untuk mempersiapkan siswa agar mempunyai

karakter yang baik sesuai dengan budaya sekolah dan membantu siswa untuk mengembangkan diri secara holistik dan siap untuk . Siswa SD Negeri 025266 Binjai Timur mendapatkan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah mereka pelajari di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah untuk meningkatkan minat membaca di SD Negeri 025266 Binjai Timur.

#### Implikasi Praktis

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri 025266 Binjai Timur dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan kedinasan, dimana sekolah dapat memperoleh reputasi yang baik dalam melakukan pembelajaran bersama guru-guru di sekolah SD Negeri 025266 Binjai Timur. Siswa juga memperoleh karakter yang baik sesuai dengan budaya sekolah di SD Negeri 025266 Binjai Timur.

### **5.3. Saran**

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

Disarankan kepada guru khususnya agar lebih antusias dalam menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan budaya sekolah agar dapat lebih bermakna. Terlebih guru mampu meningkatkan minat baca siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca.

Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian yang lebih baik lagi serta melibatkan orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityah Pramana, M. E. and Trihantoyo, S. (2021) 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Jenjang Sekolah Dasar', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), pp. 764–774.
- Arifin, I. and Wahyudi (2018) *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru : Kajian Teori dan Riset*. Malang: UM Malang.
- Fatmasari, R. K. and Fitriyah, H. (2018) *Keterampilan Membaca*.
- Fitriyanti, P. (2021) 'Penggunaan E-Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), pp. 170–177.
- Gulo, W. (2002) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasanah, U. and Silitonga, M. (2020) *Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar, Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kepala Sekolah (2022) *Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 025266 Binjai Timur*. Binjai Timur.
- Kurnia, A. and Qomaruzzaman, B. (2012) *Membangun Budaya sekolah, Pendidikan Karakter Dan Budaya Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ningrum, W. S. (2017) 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sd Negeri 2 Blunyan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>.
- Noviannda, R., Oviana, W. and Emalfida (2020) 'Internalisasi Nilai Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah', *Fitrah*, 2(2), pp. 15–36.
- Nugrahani, F. (2008) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books. Available at: <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.osrjournals.org>.
- Pandawa, N., Hairuddin and Sakdiyah, M. (2009) *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Paramita, R. S. D., Rizal, N. and Sulistyan, R. B. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Widya Gama Press.
- Pardede, R. M. (2021) *Efektifitas Program Pendidikan Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Studi Di Sma Swasta Advent ...*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Available at: [http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16384%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/16384/1/Tesis Bp.Ramot MPM 1920060025.pdf](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16384%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/16384/1/Tesis%20Bp.Ramot%20MPM%201920060025.pdf).
- Prianto, J. S. (2020) 'Budaya baca untuk kemajuan suatu bangsa', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), pp. 01–20. Available at: [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrPiFJThkdg300AzwDLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1615328979/RO=10/RU=https%3](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPiFJThkdg300AzwDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1615328979/RO=10/RU=https%3)



A%2F%2Fjournal.uui.ac.id%2FBuletin-Perpustakaan%2Farticle%2Fdownload%2F15191%2F10088/RK=2/RS=CwFaypvvy0yQJySJZg.zFm6OYUs-.

- Rahman, H. (2020) *Model Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Banyumas: Perna Persada.
- Ridwan (2018) *Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Cempa*. IAIN Parepare.
- Rusdiana, A. (2012) *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Fakultas Saintek UIN Bandung.
- Rusmana, A. O. (2019) 'Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar', *Jurnal Eduscience*, 4(2), pp. 74–80. doi: 10.37092/ej.v1i1.89.
- Sadli, M. (2018) *Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Salim, P. and Salim, Y. (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Modern English Press.
- Siregar, E. O. (2021) *Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Dinas Pendidikan Kota Binjai (Implementasi Di Sekolah Dasar Negeri Rintisan .... Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Available at: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17431>.
- Siyoto, S. and Sodik, M. A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Mmedia Publishing.
- Sudrajad, A. (2014) *Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter*. Selaman: Intan Media.
- Sugono, D. (2008) *Kamus Bahasa Indonesia*. Edited by Sugiyono, Y. Maryanti, and M. T. Qodratillah. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sumiati, S., Sulistyarini, S. and Hartoyo, A. (2021) 'Analisis Pendidikan Karakter Gemar Membaca Dalam Kultur Sekolah Dasar Negeri 46 Kota Singkawang', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(6), pp. 1–10.
- Utami, I., Khansa, A. M. and Devianti, E. (2020) 'Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15', *Fondatia*, 4(1), pp. 158–179. doi: 10.36088/fondatia.v4i1.466.
- Vidiawati, V. (2019) *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan*. IAIN PTIQ Jakarta. Available at: [repository.ptiq.ac.id](http://repository.ptiq.ac.id).
- Zubaedi (2011) *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

## LAMPIRAN

Siwa sedang berliterasi didepan kelas



Melaksanakan membaca 15 menit sebelum masuk kelas







### Wawancara dengan Kepala Sekolah



Perpustakaan

